

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei-Juli 2017, kurang lebih dua bulan. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penjualan pada PD Jati Perkasa. Dalam menyusun skripsi ini, penulis memilih penelitian di Toko Meubel PD. Jati Perkasa di Desa Cikondang Kec. Pandeglang karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu pengaruh penetapan harga terhadap tingkat penjualan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut W. Gulo dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian mengartikan sebagai sekumpulan objek yang menjadi pusat penelitian yang padanya terkandung informasi yang ingin

diketahui.¹ Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri atas manusia satu orang, file-file atau dokumen-dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Penulis menggunakan teknik sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data

¹ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 247

²Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2010), h. 72

³Sugiyono, *Bisnis (Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 73.

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- 1) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dokumen. Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, penulis dapat menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.⁴ Data yang didapat penulis diperoleh dengan cara menyalin dokumen-dokumen dari Toko Meubel PD. Jati Perkasa.
- 2) Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data deret waktu mulai dari tahun 2014-2016. Dengan jumlah sampel (n) yang digunakan adalah 30.

E. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yang menunjukkan penggunaan satu variabel dependen sebagai fungsi linier dari satu variabel independen. Analisis data yang digunakan

⁴Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015) h.95

regresi sederhana dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS bersifat linier, tidak bias dan paling baik karena memiliki varian yang minimum. Berdasarkan sifat tersebut maka OLS bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimators*).⁵

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji ini digunakan untuk membuat model persamaan regresi sehingga dapat dilakukan pengujian model untuk memprediksi besarnya variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya serta untuk menguji kebenaran hipotesis.

Adapun bentuk persamaan regresi linier adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Tingkat penjualan)

a : Konstanta

b : Koefisien garis regresi

X : Variabel bebas (Penetapan Harga)

⁵ Alfain Lains, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, jilid 1, (Jakarta: LP3S, 2003) h.29

Adapun syarat uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear sederhana adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sangat penting dilakukan karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal).⁶

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variabel pengganggu (error) atau e , diasumsikan memiliki varian yang tidak konstan. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance

⁶ Haryadi Sarjono, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.53

dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen/bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas, dan suatu model terdapat gejala multikolinearitas jika terdapat $Tolerance \leq 0.10$.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena gangguan pada

seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi yaitu dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW Test).⁷

Uji DW digunakan untuk autokolerasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam modeel regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Langkah-langkah pengujian autokolerasi dengan Durbin Watson :

H0 : Tidak ada autokolerasi (positif/negatif)

H1 : Ada autokolerasi (positif/negatif)

Tabel 3.1

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	KRITERIA
Ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokolerasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 < du < d < 4-dl$

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,(Semarang: BP.Undip, 2005), h. 95.

Tidak ada autokolerasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$
------------------------	--------------	-----------------

Kriteria Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

\longrightarrow Autokolerasi (+)	No Conclution	\longleftarrow No Correlation	No Conclution	\longrightarrow Autokolerasi (-)
0 dl	du	4-du	4-dl	4

2. Uji Statistik

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidak pada penelitian.⁸ Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Dengan menggunakan angka signifikansi 5%. Adapun t hitung dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS dan t tabel dapat dicari dengan t tabel.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.658

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig. } t < 0,010$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig. } t < 0,010$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti parsial tidak ada pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tetapi disini penulis hanya menggunakan uji t, karena permasalahannya hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu variabel diikuti dengan perubahan lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahannya berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling

berkolerasi. Besarnya perubahan suatu variabel yang diikuti dengan perubahan variabel yang lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁹

Koefisien korelasi R menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independent*.¹⁰ Berikut ini pedoman koefisien korelasi :¹¹

Tabel 3.2
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1000	Sangat Kuat

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h.15

¹⁰ Imam Ghojali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2006), h.84.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*.h.184

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹² Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian yaitu menggambarkan pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini. Operasional variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini bisa disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penetapan harga (X).

¹² Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: KENCANA, 2004), h.206

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini bisa disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahan karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat penjualan (Y).